

**REPRESENTASI PERJUANGAN IBU *SINGLE PARENT* TENTANG
TANGGUNG JAWAB TERHADAP ANAK DALAM FILM BANYU**

(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

SKRIPSI



Oleh :

Dine Aulian Rifanka Putri

NIM. 211017074

Pembimbing :

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I

NIP. 198810152018012001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Putri, Dine Aulian Rifanka. 2021. *Representasi Perjuangan Ibu Single Parent tentang tanggung jawab terhadap anak dalam Film Banyu.* **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Asna Istya Marwantika, M.Kom.i.

Kata Kunci : Representasi, Single Parent, Semiotika, Film.

Film merupakan media komunikasi yang berupa tayangan gambar atau animasi yang bergerak dan bercerita. Film dapat diartikan sebuah karya seni yang bersifat hidup. Film telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat sebagai sarana hiburan hingga edukasi. Film Banyu adalah sebuah film yang menceritakan bagaimana perjuangan seorang ibu yang diperankan oleh Sri yang membesarkan anaknya bernama Banyu seorang diri di tengah kondisi ekonomi yang sulit. Serta tuntutan sosial ekonomi dan kisah pemerkosaan dan kekerasan yang Sri alami sejak dini. Peneliti ini mengkaji mengenai bagaimana representasi perjuangan ibu *single parent* yang dimunculkan dalam film tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu *pertama*, bagaimana tanda ikon, indek, simbol perjuangan ibu *single parent* yang dimunculkan dalam film Banyu tersebut?. Dan yang *kedua*, bagaimana hasil representasi perjuangan ibu single parent dari hasil Analisa Charles Sanders Peirce dalam film Banyu?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memanfaatkan data kualitatif dan di jabarkan secara deskriptif Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah, *pertama*, terdapat tanda-tanda yang signifikan dan bersifat struktural dalam film Banyu. Tanda tersebut ialah ikon, indeks, simbol. Yang diuraikan melalui tabel . Aspek ikonik menampilkan berbagai objek visual tokoh pemeran. Aspek indeksikal cenderung ragam isyarat (petanda) baik verbal ataupun nonverbal dari situasi, kondisi, maupun ekspresi saat beradegan. aspek simbolik cenderung mempresentasikan tokoh dengan berbagai situasi dan kondisi peran yang dimainkan.. *Kedua*, Representasi hasil dari analisis tanda Charles Sanders Peirce ialah, perhatian dan kasih sayang, mendidik anak, rela bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial, ketangguhan, pekerja keras, bertanggung jawab, dan mengalami kekerasan perempuan.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dine Aulian Rifanka Putri
NIM : 211017074
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Representasi Perjuangan Ibu Single Parent Dalam Film
Banyu Karya Sutradara Richard Suwae

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 22 April2021

Penulis



Dine Aulian Rifanka Putri

NIM. 211017074

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dine Aulian Rifanka Putri
NIM : 211017074
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat atau jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Dine Aulian Rifanka Putri
Dine Aulian Rifanka Putri

NIM.211017074

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Dine Aulian Rifanka Putri

NIM : 211017074


Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Representasi Perjuangan Ibu *Single Parent* Dalam Film Banyu
Karya Sutradara Richard Suwae


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 22 April 2021

Mengetahui,
Kajur


Kayyis Athri Ajhuri, M.A.
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,
Pembimbing


Asna Istya Marwantika
NIP. 198810152018012001

NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, 22 April 2021

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada : Yth. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami baca/teliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Dine Aulian Rifanka Putri

NIM : 211017074

Judul : Representasi Perjuangan Ibu Single Parent Dalam Film Banyu Karya Sutradara Richard Suwae.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Pembimbing



Asna Istya Marwantika, M.Kom.I

NIP/198810152018012001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

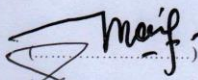
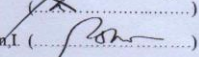
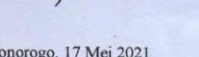
Nama : Dine Aulian Rifanka Putri
NIM : 211017074
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Representasi Perjuangan Ibu *Single Parent* Terhadap Tanggung Jawab Anak dalam Film Banyu.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari syarat dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Senin
Tanggal : 17 Mei 2021

Tim Penguji :
1. Ketua Sidang : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag. 
2. Penguji I : Dr. Muslih Aris H, M.Si. 
3. Penguji II : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I. 

Ponorogo, 17 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan



Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 1968061061998031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu ilmu penting yang ada dalam kehidupan manusia sehari-hari. komunikasi dapat dimaknai sebagai jalannya proses dimana seseorang maupun sekelompok orang menciptakan serta menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung antara satu sama lain dengan lingkungan sekitarnya. menurut para ahli diantaranya seperti yang disebutkan oleh Anwar Arifin dalam buku ilmu komunikasi teori dan praktik menjelaskan bahawa arti komunikasi adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku. Komunikasi bisa disampaikan secara antarpribadi atau secara perorangan, sekelompok, dan massa. Di era digital seperti sekarang ini komunikasi tidak hanya melalui lisan tetapi juga melalui media. Banyak jenis dari media yang digunakan untuk penyampaian komunikasi, diantaranya ada media cetak, media elektronik, media massa dan media lainnya.¹

Media massa, media ini disebut pula sebagai media jurnalistik, yang merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa. Sebab komunikasi massa sendiri secara sederhana merupakan kegiatan

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), 20.

komunikasi yang menggunakan sebuah media. Dan komunikasi massa adalah salah satu cabang dari ilmu sosial komunikasi yang diperuntukan kepada khalayak luas / massa yang dimana satu orang bisa berkomunikasi dengan banyak orang sekaligus. Oleh sebab itu, peran media pada saat ini sangat berpengaruh dalam berbagai aspek bidang. Salah satu media yang saat ini memiliki daya tarik yang kuat bagi masyarakat adalah film. Selain film sebagai media komunikasi juga berperan penting dalam perkembangan pada saat ini. Komunikasi telah sampai pada suatu tingkat dimana orang mampu berbicara dengan jutaan manusia secara serentak atau bersama - sama.²

Film sendiri adalah media komunikasi yang saat ini memiliki daya tarik yang kuat. Film adalah sebuah tayangan gambar atau animasi yang bergerak dan bercerita. Oleh karena itu film dapat diartikan sebuah karya seni yang bersifat hidup. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya film telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat sebagai sarana hiburan hingga edukasi. Bahkan di era digital saat ini film tidak hanya tayang di Televisi tetapi juga di berbagai platform media sosial lainnya seperti Youtube, Netflix, dan Iflix.³

Pengaruh media massa ini juga sangat terasa pada kehidupan sosial terutama perempuan. Stigma dan stereotip yang terbentuk di masyarakat

² Dani Manesa. "Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film Anak Sasada Sutradara Ponty Gea". *Jurnal proporsi Vol. 1 No.2 Mei 2016*.

³ Dedy Nur Hidayat, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2007), 3.

mengenai perempuan sedikit banyak dipengaruhi oleh media. Media sering kali menyajikan citra perempuan secara sewenang-wenang, dan seringkali tanpa memikirkan dampak yang bisa timbul dari citra yang dibangun tersebut. Yang pada akhirnya menjadi standar – standar baru yang bermunculan.

Salah satunya dalam sebuah film yang berjudul Banyu. Film Banyu adalah film pendek karya sutradara Richard Suwae yang tayang di youtube Papua Pride. Film ini dibuat dan dikemas dengan mengandung unsur pesan yang berbobot. Dalam film ini banyak mengulas tentang bagaimana perjuangan seorang ibu dalam menghadapi kerasnya kehidupan dan bekerja sebagai seorang pelacur. Acap kali seorang “pelacur” terlahir dari kerusakan sistem sosial dan hukum yang ada. Sri adalah seorang korban pemerkosaan waktu Dini, dia telah diperkosa hingga hamil dan harus melahirkan anaknya tersebut tanpa seorang Ayah. Kehadiran tokoh perempuan dalam film bisa dinilai secara negatif dan positif. Seperti yang ada pada film ataupun sinetron di Indonesia yang menimbulkan tumpang tindih antara keperempuanan dan kesetaraan.

Dalam film ini banyak mengungkap realitas tentang perjuangan ibu Sri seorang single parent yang membesarkan anaknya seorang diri bernama Banyu dengan keadaan dan kondisi yang tidak mudah. Dari Film ini juga bisa mengetahui bagaimana perjuangan hidup dari sudut pandang PSK yang selalu dipandang sebelah mata. Sri selalu disepelekan dan dihina oleh lingkungan sekitarnya karena dia telah menjadi korban pemerkosaan. Sri

merasa bahwa dirinya sudah tidak berhaga lagi, dia merasa dirinya hina dan tertekan karena selalu di fitnah oleh tetangganya. Inilah yang akhirnya yang membuat Sri memutuskan bekerja sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) agar mendapatkan uang untuk kehidupannya. Dia melakukan itu semua secara sembunyi – sembunyi didepan anaknya.

Sri sendiri sebenarnya juga tidak menginginkan pekerjaan seperti ini namun keadaan ekonomi dan tekanan sosial yang membuat dia terpaksa melakukan ini. Dia harus berperan sebagai ibu yang baik dan bertanggung jawab didepan Banyu. Banyu tidak tahu bahwa ibunya Menjual Diri, yang hanya Banyu tau ibunya merupakan penjual minuman keliling dipantai. Film ini memiliki pesan yang komplit, keadilan, sosial, ekonomi, kasih sayangibu, hingga soal agama. Dan film ini menggunakan jalan cerita atau alur yang sulit ditebak. Serta menggunakan *spoiler ending* yang membuat penonton bertanya – tanya.

Permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimana membedah dan menganalisis tanda pada film Banyu yang berkaitan erat perjuangan seorang ibu. Upaya untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis menggunakan metode analisis interpretasi. Metode ini digunakan agar bisa menelusuri makna yang tersirat dibalik film tersebut. Menurut peneliti, teori semiotika Charles Sanders Peirce sangat relevan untuk membedah film Banyu. Pendekatan teori yang digunakan untuk membedah film Banyu agar bisa mengetahui tanda-tanda yang digunakannya, maka peneliti menggunakan pendekatan teori semiotika

menurut Peirce dengan batasan yakni Representamen (qualisign, sinsign dan legisign). Pembatasan ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam membaca tulisan ini nantinya.⁴

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimana representasi perjuangan sri sebagai ibu single parent yang dimunculkan dan ingin disampaikan kepada penonton dalam film Banyu tersebut. Oleh karena itu Representasi Perjuangan ibu *Single Parent* tentang tanggung jawab terhadap anak dalam Film Banyu akan sangat menarik jika dikaji dengan pendekatan semiotika, untuk melihat lebih dalam tanda tanda yang ada dalam film tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan judul “Representasi Perjuangan Ibu Single Parent tentang tanggung jawab terhadap anak dalam Film Banyu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanda ikon, indek, simbol perjuangan ibu *single parent* yang dimunculkan dalam film Banyu tersebut?
2. Bagaimana hasil representasi perjuangan ibu *single parent* dari hasil Analisa Charles Sanders Pierce dalam film Banyu?

⁴ Ekspresi Seni, “Analisis Semiotika Charles Shander Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Mayenso Diri”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan karya Seni*”, Volume 16, Nomor 2, 2014.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanda ikon, indeks, simbol, dari perjuangan ibu *single parent* dalam Film Banyu tersebut.
2. Untuk mengetahui hasil dari representasi perjuangan ibu *single parent* menurut Analisa Charles Sanders Peirce dalam Film Banyu.

D. Manfaat penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi kampus IAIN Ponorogo diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur kepustakaan atau pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi.
- b. Bagi Masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perjuangan seorang ibu, pengorbanan seorang ibu dan nilai nilai sosial yang bisa diambil dari berbagai sudut pandang.
- c. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari segi teori yang telah digunakan

untuk penelitian – penelitian selanjutnya dengan tema penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penelitian komunikasi dengan pendekatan semiotika film di media sosial yakni mengenai bagaimana representasi perjuangan seorang ibu yang ditayangkan dalam film tersebut.. Dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi para peneliti-peneliti lainnya yang berminat dalam menganalisis film lebih lanjut di media televisi, khususnya melalui analisis pendekatan semiotika.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam hal ini digunakan sebagai pembanding dalam menentukan posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan banyak penelitian yang membahas mengenai Representasi terhadap film. Namun peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai film Banyu. Sehingga dari hasil penelusuran penulis belum ada referensi yang membahas mengenai penelitian komunikasi terhadap film Banyu ini. Maka dari itu yang dijadikan perbandingan dari hasil penelusuran penulis terkait dengan tema penelitian yang membahas dengan tema yang serupa sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Dani Manesah dengan judul “*Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film Anak Sasada Sutradara*

Ponty Gea". Didalam penelitian tersebut membahas representasi perjuangan hidup secara keseluruhan. Dan dalam film ini membahas Realitas kemiskinan perdesaan yang direpresentasikan melalui tokoh Sabungan. Sabungan meninggalkan kampung halaman untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah representasi perjuangan hidup dalam mencari pekerjaan, representasi perjuangan hidup kasih sayang, representasi perjuangan hidup menjual ulos, jadi aspek yang diteliti lebih luas.

Sedangkan dalam skripsi ini peneliti tidak meneliti film Anak Sasada melainkan meneliti Film pendek berjudul Banyu dan dalam penelitian ini peneliti hanya fokus membahas representasi perjuangan dari sisi ibu sedangkan penelitian tersebut lebih membahas perjuangan hidup secara keseluruhan jadi aspek yang diteliti berbeda. Skripsi ini sama – sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan secara menyeluruh serta mengidentifikasi dialog dan visual gambar perscene dan pershot dalam film.⁵

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Dila Febriyanti, Muhamad Ramdhani, Flori Mardiani Lubis. Yang berjudul "*Representasi Peran Ibu dalam film Ibu Maafkan Aku*". Penelitian ini membahas bagaimana peran ibu dalam keluarga. Film yang menceritakan bagaimana peran ibu dalam mendidik anak dan dengan banyaknya perjuangan serta pengorbanan dan

⁵ Dani Manesah, "*Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film "Anak Sasada" Sutradara Ponty Gea*", .(Skripsi, Universitas Potensi Utama. 2016).

sebagainya. Peran ibu dalam film ini diperankan oleh Christine Hakim. Dalam film ini peran ibu menjadi peran ganda, karena bapak yang sudah meninggal dunia. Meski harus menghidupi keluarganya sendiri, film ini menjadi simbol bahwa peneliti sangat menghargai atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah ibu berikan. Fokus penelitian ini adalah level realitas, level representasi, dan level ideologi. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian semiotika oleh John Fiske

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Charles Shanderson Peirce dan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti Film Ibu Maafkan aku sedangkan penelitian ini meneliti Film pendek Banyu. Persamaannya adalah penelitian ini sama – sama menggunakan metode semiotika dan sama – sama membahas bagaimana seorang ibu yang harus berjuang menghidupi keluarganya..⁶

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Tribuana Tungga Dewi Putriana Sandi. Yang berjudul “Representasi Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Empat Babak.” Penelitian ini membahas tentang bagaimana representasi perjuangan perempuan dalam melakukan perlawanan terhadap patriarki dan deskriminasi gender yang dialami oleh tokoh perempuan bernama Marlina.

Sedangkan dalam penelitian ini aspek yang diteliti berbeda dengan penelitian tersebut. Penelitian ini lebih mengungkap realitas perjuangan ibu.

⁶ Dila Febriyanti, Muhamad Ramdhani, dan Flori Mardiani Lubis, “Representasi Peran Ibu dalam film Ibu Maafkan Aku”, (Skripsi, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2019).

Namun penelitian tersebut sama – sama meneliti tentang kisah perjuangan perempuan namun konteks permasalahan yang diteliti berbeda, Perbedaan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian Analisis Semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika Charles Shander Peirce. Dan di penelitian tersebut meneliti Film Marlina Si Pembunuh Empat Babak, sedangkan penelitian ini meneliti film pendek Banyu.⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang representasi terhadap film, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaannya terletak pada penggunaan metodologi penelitian, perbedaan acuan teori, dan perbedaan film yang diteliti. Adanya perbandingan telaah pustaka ini diharapkan dapat mengisi kekosongan, melengkapi, mengembangkan, dan memperkaya hasil penelitian tentang representasi film.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Metode deskriptif yang dimaksud ialah untuk mengeksplorasi adanya fenomena, memaparkan sebuah situasi, atau melukiskan sebuah peristiwa secara

⁷ Tribuana Tungga Dewi Putriana Sandi, ”*Representasi Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Empat Babak*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2019).

objektif dari hasil temuan penelitian dengan mendeskripsikan masalah terkait ke dalam bentuk naratif atau kata-kata tertulis.⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain, secara holistic (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

Subjek dalam penelitian ini adalah film Banyu yang mengkaji tentang representasi perjuangan ibu *Single Parent* yang terdapat di adegan dalam film tersebut. Oleh sebab itu, objek penelitian ini adalah dialog dan adegan yang menunjukkan perjuangan seorang ibu single parent. Metode pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi dengan menggunakan analisis teks media yaitu, analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, semiotika sebagai suatu model ilmu pengetahuan sosial untuk memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda.¹⁰

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan segala fakta mentah hasil pengamatan di lapangan kemudian dituangkan dalam bentuk angka, huruf, grafik, ataupun gambar yang dapat diolah lebih lanjut sehingga

⁸Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 116.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

¹⁰ Sobur, *Analisis Teks Media*, 87.

diperoleh hasil tertentu.¹¹ Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah file video dari Film Banyu dengan durasi 21 menit 46 detik dengan menganalisis Representasi perjuangan ibu single parent. Dan sumber datanya dari file video yang di download dari situs internet atau melalui youtube.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui sumber-sumber lain yang telah dikumpulkan berkaitan dengan penelitian ini berupa dokumentasi dokumentasi yang diambil dari berbagai buku seperti buku Stuart Hall yang berjudul *Representation's Meaning*, serta jurnal Representasi, karya ilmiah yang tidak dipublikasikan dan situs internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 16

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berikut teknik analisis data yang digunakan:

a) Observasi

Metode observasi adalah metode dimana peneliti mengamati langsung tentang objek yang diteliti.¹² Pengamat memberikan makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang dialami. Observasi dilakukan dengan cara menonton atau mengamati film untuk memahami isi dari film tersebut.¹³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap Film Banyu.

b) Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan peristiwa-peristiwa terdahulu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang.¹⁴ Dokumentasi dilakukan dengan cara *capture* atau memotong beberapa adegan yang dapat mewakili dari representasi perjuangan ibu. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal perempuan, tulisan-tulisan internet dan sejenisnya. Unit analisis penelitian ini menggunakan visual dan dialog teks pada film

¹² Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), 64.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 143.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 273.

Banyu. Dokumentasi dengan mengcapture atau memotong beberapa adegan yang dapat mewakili dari representasi perjuangan ibu.¹⁵

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan proses pengolahan data. Pengolahan data ini dilakukan dengan cara menafsirkan data, yakni memberikan arti atau makna, dan komentar peneliti. Untuk menganalisis film Banyu dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika. Peneliti memilih metode analisis semiotika oleh Charles Shanders Peirce sebagai metode analisis.

5. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan bisa dipublikasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang bisa diceritakan kepada orang lain¹⁶. Analisis data di penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika oleh Charles Sanders Peirce yaitu dengan menganalisis tanda – tanda representasi dalam adegan atau scene dan dialog dalam film banyu serta untuk mengetahui pesan – pesan yang dimunculkan dalam film tersebut.

¹⁵ Ibid., 176.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

BAB V**PENUTUP**

Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris *representation*, yang berarti sebuah perwakilan, gambaran, atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Secara khusus dalam bidang komunikasi, representasi ini merupakan istilah yang penting karena termasuk dalam pembicaraan mengenai hal-hal pokok atau mendasar dalam komunikasi.¹⁷

Representasi merupakan suatu tindakan yang menghadirkan sesuatu baik orang, peristiwa ataupun objek yang lain diluar dirinya.¹⁸

Menurut Tumer, makna film sebagai representasi realitas masyarakat, berbeda dengan film yang hanya sebagai refleksi dan realitas. Film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi – konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.¹⁹ Representasi juga memfokuskan kepada bagaimana seseorang, kelompok, ide atau gagasan, dan pendapat tertentu ditampilkan sebagaimana realitas yang ada. Menurut Eriyanto, representasi adalah suatu yang penting dalam dua hal yakni apakah seseorang, kelompok, atau gagasan yang ditampilkan sebagaimana mestinya, dan bagaimana representasi

¹⁷ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).

¹⁸ Hall Stuart, *Representation's Meaning* (Gramedia: Jakarta, 1997).15.

¹⁹ Alex Sobur. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika, dan analisis framing. Edisi Keempat* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2006).127

tersebut ditampilkan. Berkaitan disaat menampilkan objek, peristiwa, gagasan, kelompok, atau seseorang.²⁰

Representasi menurut Chris Barker adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks. Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu. Mereka melekat pada bunyi, prasasti, objek, citra, buku, majalah, dan program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan, dan dipahami dalam konteks sosial tertentu. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa. Suatu makna diproduksi dari konsep-konsep dalam pikiran seorang pemberi makna melalui Bahasa.²¹

B. Perjuangan Ibu *Single Parent*

1. Pengertian ibu single parent

Single parent adalah orangtua tunggal yang mengasuh dan membesarkan anak-anak sendiri, tanpa bantuan pasangan, *Single Parent* memiliki kewajibann yang besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga

²⁰ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana, 2014), 56.

²¹ Ibid., 128.

Single Parent memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan dengan keluarga yang lengkap.²²

Berdasarkan peparan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga *single parent* merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang bekerja, mendidik, melindungi, merawat anak - anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik tanpa ayah, atau tanpa ibu yang disebabkan oleh suatu hal baik kehilangan ataupun berpisah dengan pasangannya.

2. Faktor Penyebab *Single Parent*.

Faktor penyebab Single Parent dapat dikategorikan beberapa macam sebagai berikut :

a. Disebabkan oleh perceraian

Perceraian merupakan sebuah dinamika dalam kehidupan berumah tangga, walaupun tujuan perkawinan bukan untuk bercerai namun perceraian adalah *sunnatullah* meskipun penyebab dari setiap perceraian setiap rumah tangga berbeda-beda. Berbeda yang disebabkan kematian pasangannya, ada juga yang sudah tidak ada kecocokan satu sama lain. Bahkan ada juga pasangan yang bercerai karena salah dari suami atau istrinya sudah tidak lagi fungsional secara biologis.²³

b. Disebabkan oleh kematian

²² Zahrotul Layliyah, "Perjuangan Hidup Single Parent Siologi Islam", (IAIN Sunan Ampel Surabaya), Vol. 3, No. 1, April 2013, 90.

²³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 49.

Kematian adalah salah satu keseimbangannya itu menjadi terganggu dan timpang. Single parent yang disebabkan oleh kematian salah satu orangtua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Pada awal masa hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya bahwa ibu adalah sosok pengasuh yang baik dan yang paling mengerti apapun yang dibutuhkan oleh anak, kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ibu takkan pernah tergantikan, maka dari itu sosok sang ibu sangat berperan penting dalam suatu keluarga.²⁴

C. Pengertian Film

Film adalah istilah yang semula mengacu pada sarana penyimpanan gambar atau bisa disebut *celluloid*, yaitu berupa lembaran plastik yang berlapis dengan bahan kimiawi yang peka terhadap cahaya. Dan seiring perkembangan zaman arti film tersebut semakin meluas, sehingga kini film mengacu pada sebuah karya seni pertunjukan yang lazimnya di mainkan di bioskop. Menurut glossarium 1250 Entri Kajian Sastra, Seni, dan Sosial Budaya, film dijelaskan sebagai semacam sebuah gambar yang hidup dan merupakan teks penanda yan berwujud citra atau gambar yang menampilkan aktivitas - aktivitas kehidupan.²⁵

²⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 134.

²⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu. Sosial humaniora pada umumnya* (Yogyakarta : Pustaka Belajar.2013), 139.

Pada dasarnya film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang sangat besar. Namun, film kini lebih dianggap sebagai media hiburan daripada media pembujuk. Adanya kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh besar bagi penontonnya. Adanya film membuat kita mengenal dunia yang berbeda dan memberi warna baru sebuah hiburan untuk semua khalayak umum segala usia. Film juga merupakan salah satu sarana hiburan yang mempunyai daya tarik yang cukup tinggi dalam masyarakat luas dari berbagai kalangan, dan dari ekonomi menengah sampai ekonomi atas, dari anak-anak hingga dewasa.²⁶

Definisi film menurut UU 8/1992, adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dan dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan proyeksi mekanik, elektronik, atau lainnya.²⁷

Graeme turner dalam buku Sobur menyebutkan ia menolak perspektif yang melihat film sebagai refleksi masyarakat. atetapi bagi Turner, makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat

²⁶ Victor. C. Mambor, *Satu Abad Gambar Idoep di Indonesia* (Jakarta: Sinematek Indonesia, 2000), 1.

²⁷ *Undang – undang perfilman*, No 8 Tahun 1992 Pasal 1 Bab 1.

berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas, film sekedar “memindah” realitas kelayar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentuk serta “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dan kebudayaannya.²⁸

1. Jenis Film

Berdasarkan sifatnya film dapat dibagi atas :

a. Film Cerita (Film Story)

Film cerita (Story film) Film yang mengandung suatu cerita yang akan di sampaikan dan dipertunjukan di gedung – gedung bioskop yang dimainkan oleh para bintang sinetron yang terkenal. Film jenis ini biasanya juga didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan untuk semua publik.

b. Film berita (News film)

Film mengenai fakta atau peristiwa yang benar – benar terjadi, bukan mengada-ngada dan dikarang. karena sifatnya berita maka film yang ditampilkan pada publik harus mengandung nilai berita (News value)

c. Film Dokumenter

Film dokumenter mendefinisikan bahwa film dokumenter adalah film yang mengarah pada kenyataan yang merupakan menginterpretasikan kenyataan. Titik fokusnyanya adalah fakta

²⁸ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 126-128.

atau peristiwa yang terjadi, bedanya dengan film berita adalah film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita atau news value.

d. Film Cartoon Film

Cartoon atau Walt Disney adalah perusahaan kartun yang banyak menghasilkan berbagai macam film kartun yang terkenal sampai saat ini. Timbulnya gagasan membuat film kartun adalah dari seniman pelukis. Serta ditemukannya cinematografi telah menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar – gambar yang mereka lukis dan lukisan itu menimbulkan hal – hal yang bersifat lucu.²⁹

2. Unsur – Unsur Film

Dalam pembuatan film, tentunya diperlukan sebuah kerja yang kolaboratif yang melibatkan sejumlah keahlian dibidang tenaga kreatif yang nantinya menghasilkan suatu keutuhan yang saling mendukung antara satu dengan yang lain dan menciptakan kolaborasi yang baik. Dalam bukunya Sumarno menjelaskan apa apa saja unsur-unsur yang ada didalam film antara lain adalah: ³⁰

a. Sutradara

Dari segi artistik sutradara menduduki posisi tertinggi karena sutradaralah yang memimpin proses pembuatan film terhadap

²⁹ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 1997), 110.

³⁰ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: Gramedia,1996), 34-80.

apapun yang harus nampak oleh penonton. Sutradara juga bertanggung jawab mengatur laku didepan kamera seperti mengarahkan acting dan dialognya serta mengontrol bagaimana kamera diposisikan, seperti geraknya, suaranya, dan *lighting* (pencahayaan).

b. Penulis Skenario

Penulis skenario merupakan pekerjaan yang memiliki keahlian dalam bidang tulis menulis. Tugas utama penulis scenario adalah bagaimana menuangkan film dalam bentuk tulisan serta menjabarkan gagasan, jalan cerita, perwatakan, an Bahasa agar mudah dipahami, dan menyusun dialog bahasa yang hidup dan sesuai dengan karakter tokoh yang kan dimainkan.

c. Penata Fotografi (*cameramen*)

Bertugas untuk menentukan jenis-jenis *shot* dan menentukan jenis lensa dan filter lensa yang mana yang hendak digunakan. Serta mengatur diafragma dan pencahayaan. Ia juga bertanggung jawab untuk memeriksa hasil syuting dan pengawas pada saat film di laboratorium agar dapat hasil yang maksimal. Bisa dibbilang penata kamera ini adalah tangan kanannya sutradara.

e. Editor

Bertugas menyusun seluruh hasil syuting hingga membentuk satu kesatuan cerita. Editor memiliki hak untuk memotong,

menyempurnakan dan membentuk Kembali gambar maupun suara hasil dari syuting agar mendapatkan hasil seperti apa yang diinginkan.

f. Penata Arstistik

Penata artistik bertugas untuk menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi terjadinya cerita film. Yaitu menyangkut tentang tempat dan waktu berlangsungnya cerita dalam film (*setting*).

g. Penata Suara

Penata suara bertugas untuk merekam suara. Baik suara ketika dilapangan maupun suara di studio.

h. Penata Musik

Penata Musik bertugas untuk menata paduan bunyi yang ada di antara film atau bisa disebut juga *backsound*. Bunyi ini nantinya digunakan untuk menambahkan kesan dramatik disebuah film.

i. Pemeran

Pemeran bertugas untuk memainkan tokoh yang ada dalam sebuah film. Ia melakukan penokohan sesuai dengan karakter yang diperankan seperti penampilannya, tingkah lakunya, ekspresi dan mimik serta gerak-gerik dan mimik wajah harus

sesuai dengan dialog yang akan dibawakan di sebuah film nantinya.³¹

3. Struktur Film

Film jenis apapun, Panjang atau pendek, juga memiliki struktur fisik sama seperti halnya sebuah karya literatur yang dapat dipecah menjadi bab, alinea, dan kalimat. Secara fisik sebuah film dapat dipecah menjadi unsur-unsur, yakni shot, adegan, dan sekuen. Pemahaman ini nantinya akan berguna untuk membagi urutan (segmentasi) plot sebuah film secara sistematis.³²

a. Shot

Shot merupakan proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan hingga kamera dihentikan atau juga sering disebut sebagai *take* (pengambilan gambar). Sekumpulan beberapa shot akan dikelompokkan menjadi sebuah adegan yang saling berkaitan. Satu adegan bisa berjumlah belasan hingga puluhan *shot*.

b. Adegan (*Scene*)

Adegan merupakan satu segmen pendek dari semua keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi yang berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi, tema, karakter, atau sebuah motif. Dan adegan adalah yang paling

³¹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Melalui Film Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 70.

³² Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 29.

mudah kita kenali sewaktu kita nonton film dan biasanya kita lebih mengingat sebuah adegan ketimbang sebuah *shot*.

c. Sekuen (*Sequence*)

Sekuen merupakan satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam pertunjukan teater, sekuen bisa disamakan dengan satu babak. Satu sekuen biasanya dikelompokkan berdasarkan satu periode (waktu), lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang.³³

D. Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah sebuah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini. Konsep dasar ini mengikat Bersama seperangkat teori yang mat luas berurusan dengan simbol, Bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskam bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda tersebut disusun.³⁴

Semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani yaitu Semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat

³³ Ibid., 29.

³⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.³⁵ Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda, semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda, dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri.³⁶

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa - peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartikan semiotik sebagai sebuah “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengan cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya.

Menurut Alex Sobur didalam bukunya ia mendefinisikan semiotika sebagai suatu ilmu tau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Pada dasarnya semiotika hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) - memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa

³⁵ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Yayasan Indonesiatara. 2001), 23.

³⁶ Nur Rachmani, “Analisis Semiotika Iklan Ades Versi Langkah Kecil Memberikan Perubahan Dalam Menyingkap Pesan Tersembunyi Tentang Kepedulian Lingkungan Hidup”, *Jurnal Komunikasi*, Volume 3, Nomor 2, 2015.

objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi tetapi juga mengkonstitusi terstruktur dari tanda.³⁷

2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sander Peirce (1839-1914) dikenal sebagai salah seorang ahli filosof Amerika yang juga dikenal sebagai ahli logika dengan pemahamannya terhadap manusia dan penalaran (ilmu pasti). Logika yang mengakar pada manusia ketika berpikir melibatkan tanda sebagai keyakinan manusia. Baginya sinonim dengan logika membuat ia mengatakan bahwasanya manusia berpikir dalam tanda, yang juga menjadi unsur komunikasi.

Tanda akan menjadi tanda apabila difungsikan sebagai tanda. Fungsi esensial tanda yang diungkapkan Peirce adalah menjadikan relasi yang tidak efisien menjadi efisien. Syarat sesuatu dapat disebut tanda apabila dapat ditangkap atau tampak, menunjuk pada sesuatu, menggantikan, mewakili, menyajikan, sebagai sifat representatis yang mempunyai hubungan langsung dengan sifat interpretatif. Menurutnya hasil intepretasi adalah timbulnya tanda baru pada hal yang diintepretasikannya, sehingga tiga unsur yang menentukan tanda adalah tanda dapat ditangkap, ditunjuk, memiliki relasi antara tanda dan

³⁷Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 17.

penerima tanda yang bersifat representative yang mengarahkan pada interpretasi. Hal ini guna mencari arti khas tanda.³⁸

Menurut Peirce, Semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar. Sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda – tanda. Tanda – tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Kita mempunyai keanekaragaman tanda tanda, dan diantara tanda – tanda linguistik merupakan kategori yang penting tetapi bukan satu – satunya kategori. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).

- a. Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta.
- b. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api.
- c. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat

³⁸ Ambarini dan Nazla Maharini Umayu, “*Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*” (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press. 2008), 73.

arbriter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.³⁹

Berdasarkan berbagai klasifikasi tersebut, Peirce membagi tanda menjadi sepuluh jenis tanda :

- a. *Qualisign*, yaitu kualitas sejauh yang dimiliki tanda, kata gemetar menunjukkan kualitas tanda. Misalnya, *suaranya gemetar* yang menandakan orang itu sedang ketakutan.
- b. *Iconic Sinsign*, tanda yang mellihatkan kemiripan seperti foto, diagram, peta dan tanda baca.
- c. *Rhematic Indexical*, yakni tanda berdasarkan pengalaman secara langsung, yang kehadirannya secara langsung menarik perhatian karena disebabkan oleh sesuatu. Hutan tersebut sering merenggut nyawa orang yang datang oleh sebab itu disitu dipasang bendera tengkorak yang bermakna area berbahaya dilarang memasukinya.
- d. *Dicent Sinsign*, tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu, misalnya, tanda larangan yang terdapat dipintu ruangan karyawan sebuah toko.
- e. *Iconic Logisign*, tanda yang menginformasikan norma atau hukum, misak rambu-rambu lalu lintas.
- f. *Rhematic Indexical legisign*, tanda yang mengacu kepada objek tertentu.

³⁹ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 41.

- g. *Dicent indexical Legisign*, yaitu tanda yang bermakna informasi dan menunjuk subjek informasi. Contoh tanda suara atau lampu yang ada di mobil ambulans.
- h. *Rhetic Symbol atau Symbolic*, yaitu tanda yang dihubungkan dengan objek melalui asosiasi sebuah ide umum.
- i. *Dicent Symbol atau Proposition* (proposisi), yaitu yang menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak manusia. Misal kalau seseorang berkata, “Keluar!” penafsiran kita langsung berasosiasi pada otak hingga otak secara otomatis menafsirkan proposisi itu, dan seseorang segera menetapkan pilihan atau sikap yang diambil.
- j. *Argument*, yaitu tanda yang merupakan inferens seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Misal seseorang berkata “Terang” sebab ia menilai sebuah ruang yang cocok dikatakan yang mempunyai pencahayaan yang terang.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., 42.

BAB III

PROFIL FILM BANYU, SINOPSIS FILM BANYU

A. Profil Film Banyu

Film Banyu adalah film pendek karya sutradara Richard Suwae yang merupakan orang papua dan diproduksi oleh Yakasu Entertainment, dan telah tayang di Youtube dengan channel yang bernama “Papua Pride” dengan durasi tayang 21 menit 46 menit. Film ini telah tayang perdana pada 23 Agustus 2020. Selain film Banyu di channel youtube Papua Pride juga menayangkan banyak film-film karya anak bangsa lainnya khususnya film pendek. Film tersebut dikemas dengan dialog yang menggunakan bahasa daerah yakni Bahasa Jawa dengan *subtitle* Bahasa Indonesia.⁴¹

Dalam pembuatan film Banyu sutradara menggunakan pemain-pemain baru atau pemain lokal diantaranya ialah Ana Barawangsa, Seteng Sanjaya, Ghea Mita, Estri Nuri Megawati, Arya, Denta Aditya, Langit dan Danu. Dikemas dalam bentuk naskah oleh Wahyu Mika dan editornya adalah Radhitya Raka Iswanto. Lokasi dalam film ini terletak di Pantai Selatan Yogyakarta. Film ini dikemas dengan alur dan plot twist yang menarik sehingga film ini juga menuai banyak pujian dikolom

⁴¹ <http://indonesiashortmovie.blogspot.com/2020/11/film-pendek-banyu.html>, diakses pada tanggal 1 April 2021.

komentarnya karena film ini juga mengandung unsur pesan yang sangat berbobot.

Tabel 2.1 Pemeran Film Banyu

No	Aktor	Tokoh	Keterangan
1	Ana Barawangsa	Sri	Tokoh Utama
2	Arya	Banyu	Tokoh Utama
3	Seteng Sanjaya	Agus	Tokoh Utama
4	Ghea Mita	Sumi	Pemeran pendukung 1
5	Estri Nuri Megawati	Wulan	Pemeran pendukung 1
6	Denta Aditya	Duda Keren	Pemeran pendukung 2
7	Langit	Teman Banyu	Pemeran pendukung 2
8	Danu	Teman Banyu	Pemeran pendukung 2

Tabel 2.2 Produksi Yakasu Entertainment

No	Crew	Bagian
1	Richard Suwae	Executive Producer
2	Richard Suwae	Director
3	Wahyu Mika	Script writer
4	Ilman Hidayat	Producer
5	Andrianto Putra	Direct Of Photography
6	Radhitya Raka Iswanto	Editor
7	Ega Permana	Colourist
8	Erastus Novarian Topaz	Line Producer
9	Adzyani Desi Triyana	Unit Manager
10	Erastus Novariab Topaz	Location Manager
11	Wahyu Mika	Co. Director
12	Wisnu Kusuma	Ass. Director

13	Zico Rakasiwi	Clapper & Script Conti
14	Ardly Ma'ruf, Fahman Putra	Ass. Cameramen
15	Markus Dwi Surya Saputra	Art Director
16	Asy'ari Ma'ruf, Andhika "pentet" Prabowo, Bismo Adji	Set Builder
17	Reey Ariana, Agustina	Talent Coordinator
18	Ani Sartika, Theresia Citra	MUA & Wardrobe
19	Danang	Gafer
20	Bagas Taris, Hutama Angkasawan, Andre Arya Pramantara, Hadyan Maran	Lightingman
21	Marten Luther DC Maay	Music Composer
22	Moch. Lutfhi Abdul Ghani	Sound Designer
23	Putri Emas Agustyawati	Audioman
24	Rizal Subkhan, Herdian Jalu Kuncoro	BTS

B. Sinopsis Film Banyu

Film Banyu ini merupakan sebuah film yang menceritakan tentang perjuangan seorang ibu *single parent* dalam membesarkan anak semata wayangnya seorang diri ditengah kondisi keadaan ekonomi yang memprihatinkan. Ibu tersebut bernama Sri dan anaknya bernama Banyu yang berusia 9 tahun yang kini duduk dibangku Sekolah Dasar. Dalam film ini juga memperlihatkan hal-hal sulit yang terjadi dalam kehidupan Sri. Ia telah banyak mengalami kejadian pahit dimasa lalunya, diantaranya ia telah menjadi korban pemerkosaan sejak dini hingga Sri mengalami kehamilan. Dari kejadian tersebutlah lahirlah Banyu seorang anak laki-laki yang harus ia besarkan tanpa seorang Bapak.



Gambar 1.1 Cover Film Banyu.⁴²

Adegan utama yang ditayangkan dalam film ini yakni alur *flashback* masa lalu Sri yang diperkosa oleh beberapa kelompok laki-laki sejak dini. Kemudian adegan keseharian Sri dan Banyu, seperti Sri menemani banyu sarapan pagi sebelum berangkat sekolah, hingga dipertengahan jalan sekolah Banyu menemukan Dompot dan rokok yang berserakan kemudian ia mengambilnya dan memasukkan di tasnya. Hingga pada saat disekolah teman-teman Banyu merasa penasaran terhadap isi tasnya Banyu hingga pada akhirnya rokok dan dompet tersebut ketahuan dan Banyu difitnah oleh teman-temanya bahwa ia telah merokok. Dan Sri yang selalu dihina oleh tetangga nya, ia kerap dihina sebagai penggoda lelaki orang, dan ia kerap mendapatkan cibiran terhadap anaknya yang lahir tidak punya Bapak.

⁴² Sumber Gambar diakses pada 29 Maret 2021, jam 08:53 dilaman, <https://www.kompasiana.com/mariaayuyulita/5fd2b40dd541df4c210bf0c3/siti-dan-banyu-rupa-perempuan-tumpuan-secercah-harapan-keluarga>.

Akibat masa lalunya yang pahit dan terhimpit ekonomi untuk membesarkan Banyu, Sri akhirnya mencukupi kebutuhan hidup anaknya dengan bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) secara diam-diam. Ia kerap kali keluar rumah di malam hari saat Banyu sedang tertidur untuk melayani tamu lelakinya. Dan tak jarang Sri juga kerap kali diperlakukan secara kasar oleh pelanggan lelakinya ia kerap dibayar yang tidak sesuai dan kerap mendapatkan kekerasan fisik maupun verbal. Sri melakukan pekerjaan ini secara terpaksa karena untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Sri kerap sekali mendapat cemoohan dan hinaan dari tetangga dan lingkungan sekitarnya. Beban berat kehidupan dan beban sosial yang ia terima yang membuat dirinya merasa hina dan tidak berharga karena telah diperkosa hingga dia akhirnya mau melakukan pekerjaan tersebut.

Apapun yang dilakukan Sri demi Banyu, dan disisi lain Sri sosok ibu yang bertanggung jawab untuk anaknya bahkan lebih takut jika Banyu tidak bisa makan dan tidak bisa sekolah dari pada takut dosa. Ia selalu mendidik Banyu untuk menjadi anak yang baik dan benar. Ia selalu meperingatkan Banyu jika ia berbuat salah dan ia tidak ingin Banyu melakukan hal-hal yang tidak baik.

P U N U R U G U

BAB IV

ANALISIS TANDA PERJUANGAN IBU *SINGLE PARENT*, DAN REPRESENTASI PERJUANGAN IBU *SINGLE PARENT* FILM BANYU

A. Tanda Perjuangan Ibu *Single Parent* Dalam Film Banyu

Film adalah salah satu media komunikasi yang sarat akan makna, baik makna yang secara nampak ataupun makna yang secara tersembunyi yang terbangun dari sebuah tanda-tanda. Oleh sebab itu, untuk mengungkapkan dan memahami makna-makna tersebut, dibutuhkan sesuatu analisis untuk mengungkapkan tanda-tanda tersebut. Analisis semiotika dijadikan sebagai alat untuk menungkapkan tanda-tanda yang ada didalam film Banyu.⁴³

Seperti yang sudah diungkapkan oleh Peirce, bahwa seorang penafsir merupakan unsur yang harus ada untuk mengaitkan tanda dengan objeknya (induksi, deduksi, dan penangkapan/hipotesis). Seperti seseorang harus menerangkan referensinya sendiri dan pengalaman-pengalaman yang terserap sebagai sebuah pengetahuan, sebelum mengidentifikasi teks mana sajakah dari film tersebut yang saling berhubungan.⁴⁴

PONOROGO

Setelah menonton film Banyu secara keseluruhan, hal pertama yang peneliti lakukan ialah mengidentifikasi adegan-adegan dalam film Banyu


⁴³ Himawan Prasista, *Memahami Film* (Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008), 1.

⁴⁴ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 41.

yang mengandung unsur struktur tanda yang kuat sehingga bisa berdiri sebagai representasi realitas. Untuk memetakan tanda-tanda dari film Banyu ini peneliti mencatat adegan-adegan yang ada, dan menekankan hadirnya struktur tanda seperti Ikon, Indeks, Simbol. Pencatatan tersebut kemudian direduksi dan diuraikan secara acak sebagaimana berikut.

a) Perhatian dan kasih sayang

Tabel 4.1 tanda 1 pada film Banyu

Ikon	<p>Adegan menit ke 0:58 – 1:37 pada scene dibawah menampilkan ikon pemeran utama Sri dan Banyu.</p> 
Indeks	<p>Pada adegan diatas tampak Sri yang menemani Banyu sarapan dan Banyu yang bersiap untuk bersekolah dengan menggunakan seragam sekolah dasar. Dan tampak dialog bahwa Sri meminta Banyu untuk makan yang baik dan meminta banyu untuk tidak berantem bersama teman nya terus.</p>
Symbol	<p>Pada adegan diatas menunjukkan sebuah sikap kepedulian perhatian dan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya.⁴⁵</p>


Object	<p>Perhatian dan Kasih Sayang, dengan adegan Sri duduk dimeja makan bersama Banyu yang sedang sarapan dan Sri bermain Handphone yang sambil memperhatikan tingkah dan ekspresi Banyu yang sedikit cemberut terhadap Sri.</p>
--------	--

⁴⁵ Hasil observasi, pada tanggal 5 April 2021.

Interpretant	Adegan tersebut menginterpretasikan bagaimana sikap perhatian dan kasih sayang seorang ibu ataupun orangtua terhadap anaknya dengan memperhatikan hal-hal kecil terhadap apapun tingkah laku anaknya.
--------------	---

b) Mendidik Anak

Tabel 4.2 tanda 2 pada film Banyu


Ikon	<p>Pada adegan menit ke 5:12 – 6:01 scene dibawah menampilkan ikon pemeran utama yakni Sri dan Banyu.</p> 
Indeks	<p>Dalam situasi dialogis yang ekspresi yang ditunjukkan dalam ikon diatas menekankan kejadian emosional. Sri memegang tangan Banyu kemudian memberikan didikan kepada Banyu agar tidak merokok dan tidak mencuri meskipun mereka hidup susah. Dan Banyu menunduk ketakutan.</p>
Simbol	<p>Secara simbolik, adegan pada scene ini menunjukkan ini watak dan karakter seorang ibu bahwa ketika anaknya berbuat salah ia harus berperan sebagai pendidik dan pengingat bagi anaknya.⁴⁶</p>

Object	Mendidik anak
Interpretant	Orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anak terutama pendidikan moral. Dalam adegan tersebut menginterpretasikan bagaimana seharusnya orangtua berperan sebagai pendidik moral untuk anaknya supaya berbuat baik dan sesuai ajaran-ajaran yang berlaku.

⁴⁶ Hasil observasi, pada tanggal 05 April 2021.

c) **Rela Bekerja Sebagai Pekerja Seks Komersial**

Tabel 4.3 tanda 3 pada film Banyu

Ikon	<p>Pada adegan menit ke 6:12 – 9:48 Scene dibawah menampilkan adegan pemeran utama yaitu Sri dan Banyu.</p> 
Indeks	<p>Adegan yang ditunjukkan diatas ialah memperlihatkan adegan Sri menunggu Banyu tertidur dan bersiap diri untuk bekerja sebagai PSK dengan memakai pakaian yang seksi dan menggunakan riasan. Adegan diatas juga nampak ekspresi keterpaksaan dan pemberontakan dalam diri Sri, ia merasa ragu dan merasa takut serta cemas terhadap apa yang ia akan lakukan saat ini sebagai pekerja seks komersial.</p>
Simbol	<p>Adegan diatas menunjukkan bahwa bekerja sebagai PSK bukan sebuah keinginan namun sebuah keterpaksaan yang harus ia jalani untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.⁴⁷</p>


Object	Seorang wanita yang rela bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial.
Interpretant	Adegan tersebut menginterpretasikan bahwa terkadang hal-hal yang tidak baik selalu datang bersama dengan kesulitan yang ia jalani. Ia menyadari betul bahwa yang ia lakukan adalah

⁴⁷ Hasil observasi, pada tanggal 05 april 2021.

	perbuatan yang keji namun terkadang keadaan yang menghimpit yang membuatnya tertekan dan terdorong untuk melakukan itu.
--	---

d) Ketangguhan

Tabel 4.4 Tanda 4 pada film Banyu


Ikon	<p>Pada adegan menit ke 11:00 – 13:08 Scene dibawah menampilkan adegan Sri sedang melakukan pekerjaanya sebagai PSK.</p> 
Indeks	<p>Adegan diatas menunjukan Sri sedang melakukan pekerjaannya sebagai PSK, kemudian terjadi dialog antara Sri tokoh utama dengan peran pendukung yang sebagai pelangganya. Kemudian pelanggan tersebut mempertanyakan soal keadaan Sri melakukan pekerjaan tersebut. Lalu Sri tak mengiraukanya ia mengatakan bahwa Sri melakukan pekerjaan ini secara terpaksa demi untuk menghidupi anaknya.</p>
Simbol	<p>Adegan diatas menunjukan menunjukan bahwa untuk membesarkan seorang anak tentunya seorang ibu melakukan pengorbanan yang tiada tara. Karena seorang ibu tentunya ingin membuat anaknya bahagia dengan mencukupi kebutuhannya walaupun yang ia lakukan merugikan dirinya sendiri.⁴⁸</p>

⁴⁸ Hasil observasi, pada tanggal 05 April 2021.

Object	Ketangguhan seorang ibu dalam menghadapi segala hal yang sulit baginya.
Interpretant	Menginterpretasikan bahwa seorang ibu akan berjuang dengan tangguh untuk anaknya. Hatinya selalu Tangguh dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Dan mampu berjuang demi keberlangsungan hidup keluarga yang ia sayangi.

e) Pekerja Keras

Tabel 4.5 tanda 5 pada film Banyu

Ikon	<p>Pada adegan menit ke 13:67 – 16:45 scene dibawah sedang menampilkan tokoh utama Sri.</p> 
Indeks	Pada adegan diatas nampak Sri bekerja sebagai penjual tikar dan penjual air didaerah pantai. Tampak ekspresi Sri yang kelelahan keliling pantai dengan menawarkan dagangannya kepada pengunjung yang ada dipantai.
Symbol	Adegan diatas menunjukkan sikap bekerja keras seorang ibu yang rela melakukan pekerjaan apapun demi anaknya. Rela berpanas-panasan dan tanpa lelah untuk bisa menafkahi anaknya. ⁴⁹


Object	Ibu yang pekerja keras
Interpretant	Orangtua yang bekerja keras rela banting tulang kesana kemari demi untuk mendapatkan uang. Bahkan ia rela melakukan pekerjaan sampingan demi mendapatkan uang tambahan. Sebagai seorang single parent yang

⁴⁹ Hasil observasi, pada tanggal 07 April 2021.

	harus bekerja mencari nafkah untuk keluarganya tanpa adanya suami sebagai penopang hidupnya.
--	--

f) Bertanggung jawab

Tabel 4.6 tanda 6 pada film Banyu

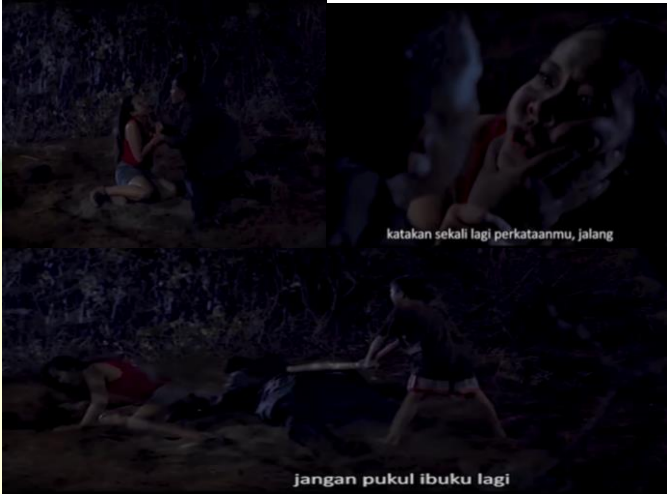
Ikon	<p>Pada adegan menit ke 16:59 – 15:50 scene dibawah sedang menampilkan dialogis antara Sri dan Banyu.</p> 
Indeks	<p>Pada adegan diatas nampak Sri yang pulang dari berdagang dan memberikan perhatian kepada Banyu dengan menanyakan bagaimana keadaan anaknya dan perhatian-perhatian kecil lainnya serta membawakan nasi bungkus untuk Banyu</p>
Symbol	<p>Pada adegan diatas menunjukan bahwa seorang ibu memiliki perhatian dan kasih sayang yang begitu besar terhadap anaknya. Dan seorang ibu selalu memberikan perhatian terhadap hal-hal kecil pada anaknya.⁵⁰</p>

Object	Orang tua yang bertanggung jawab.
Interpretant	Orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya. Yang tidak mengabaikan anaknya dan memberikan hak-hak anaknya yang seharusnya ia dapatkan. Seperti kebutuhan makan, kebutuhan pakaian, dan kebutuhan lainnya.

⁵⁰ Hasil observasi, pada tanggal 07 april 2021.

g) Kekerasan Perempuan

Tanda 4.7 tanda 7 pada film Banyu

Ikon	<p>Pada adegan menit ke 18:15 – 19:25 scene dibawah menampilkan kedua tokoh utama Banyu dan Sri serta Agus si tokoh pendukung.</p> 
Indeks	<p>Pada adegan diatas tampak sedang melakukan pekerjaanya sebagai PSK namun di endingnya Sri mendapatkan kekerasan fisik dan verbal oleh Agus yang merupakan pelanggannya. Tampak raut ekspresi Sri yang emosi menahan kemarahan karena tidak terima dibayar sedikit akhirnya Agus menampar Sri hingga terjatuh. Kemudian Banyu datang langsung memukul Agus untuk menyelamatkan ibunya.</p>
Symbol	<p>Pada adegan diatas menunjukkan adanya kekerasan fisik ataupun kekerasan secara verbal kerap terjadi dan selalu didapatkan oleh seorang wanita yang berprofesi sebagai PSK.⁵¹</p>

Object	Korban kekerasan perempuan yang dialami oleh Sri.
Interpretant	Menjadi korban kekerasan kerap dialami oleh Sri. Kerap kali wanita selalu dianggap lemah dimata laki-laki sehingga ia seringkali memperlakukan wanita dengan tidak baik.

Dari analisis tanda semiotika Charles Sanders Peirce yang telah peneliti observasi terdapat berbagai tanda-tanda seperti ikon, indeks, simbol, terkait tentang

⁵¹ Hasil observasi, pada tanggal 07 April 2021.

perjuangan ibu *single parent* yang telah dimunculkan dalam adegan film Banyu. Tanda yang telah peneliti temukan dalam film tersebut adalah tanda pengertian dan kasih sayang, mendidik anak, rela bekerja sebagai pekerja seks komersial, ketangguhan, bekerja keras, bertanggung jawab, dan kekerasan perempuan.

B. Representasi Perjuangan Ibu *Single Parent*.

a. Perhatian dan Kasih Sayang

Perhatian dan kasih sayang adalah sebuah hal yang dibutuhkan oleh manusia dan dilakukan oleh sesama makhluk hidup didunia ini. Terutama sebagai orangtua, peran orangtua sangatlah penting untuk memberikan kasih sayang terhadap anaknya. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan anak-anaknya sehingga mereka harus memikul beban yang besar atas perkembangan kehidupan keluarga.⁵² Kasih sayang orang tua terhadap anaknya hendaknya kasih sayang yang sejati pula. Orang tua harus mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anaknya, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.

Berdasarkan analisa penulis, potongan-potongan gambar pada sub bab sebelumnya menunjukkan adegan dimana seorang ibu memberikan perhatian terhadap anaknya dan menemani sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Hal ini merepresentasikan sebuah perhatian dan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya.

⁵² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). 176.

Seperti pada adegan menit ke 0:58 – 1:37, gambaran seorang ibu yang duduk menemani anaknya sedang sarapan dan mengantar anaknya untuk bersiap pamit ke sekola, serta memberikan nasehat dan pesan-pesan baik sebelum berangkat kesekolah.

Didalam adegan tersebut mengandung unsur perhatian-perhatian kecil sebagaimana layaknya seorang ibu. Dengan ekspresi seorang anaknya yang tampak lesu dan cemberut yang kemudian membantingkan sendoknya kepiring secara keras. Kemudian berjalan keluar rumah bersama ibunya dan berpamitan mencium tangan ibunya sebelum berangkat sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimanapun keadaan seorang anak seorang ibu akan tetap memberikan perhatian dan kasih sayangnya serta nasehat-nasehat yang baik agar anaknya melakukan hal-hal yang baik.

Kasih sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakan anak. Kasih sayang harus dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap kita terhadap anak. Untuk mengetahui pengertian perhatian secara *definitive* perlu kiranya penulis mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli yaitu sebagai berikut, pertama, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.⁵³ Dan kedua, perhatian merupakan pemusatan konsentrasi dari

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), 14.

seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.⁵⁴ Menurut Soepartinah Pakasi dalam bukunya ia berpendapat :

“Akhirnya bila iklim dan suasana rumah tangga kita hangat dan di dalamnya dapat dirasakan perhatian, perlakuan, pengakuan, pengertian, penghargaan, kasih sayang, saling percaya, dan waktu yang disediakan oleh orang tua bagi anak-anak, maka anak-anak kita akan berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang kita junjung tinggi”.⁵⁵

Dari kedua uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua karena sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Untuk itu penanaman sifat disiplin sejak dini perlu ditanamkan agar anak terbiasa mematuhi peraturan-peraturan yang ada tanpa merasa dipaksa. Dan kalau hal ini sudah tertanam pada jiwa anak maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat.

b) Mendidik anak

Peran ibu dalam pendidikan anak lebih utama dan lebih dominan daripada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, walaupun tidak memungkiri bahwa ayahpun juga bisa melakukan hal tersebut namun ibulah yang selalu ada di sampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan.⁵⁶ Ibu sebagai

⁵⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), 56.

⁵⁵ Soepartinah Pakasi, *Anak dan Perkembangannya* (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), 100.

⁵⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, 258.

madrasah dalam sebuah keluarga diharapkan dapat membentuk kepribadian anak baik masa depan kejujuran dan kemajuan.

Berdasarkan analisa penulis, potongan-potongan gambar pada sub bab sebelumnya menunjukkan adegan dimana seorang ibu mendidik anaknya dan memberikan ajaran-ajaran terhadap anaknya. Yang mana hal ini mempresentasikan tentang peran ibu sebagai pendidik anak. Seperti pada gambar adegan pada menit ke 5:12 – 6:01 yang di pertegas dengan dialog yang diutarakan oleh tokoh ibu sebagai berikut.

“Le, ibu tau ngajari kowe ngudut?, kowe tau weruh Bapakmu ngudut?, Ibu tau ngajari kowe maling?, Jawab ibu Banyu!, Awake dewe iki ancen uripe susah, tapi awake dewe ndue harga diri, nek kowe pengen tas anyar mengko nek ibu wes ndue duit, pasti ibu belikan.”

Terjemahan :

“Nak ibu apa pernah mengajari kamu merokok?, apa kamu pernah melihat Bapakmu merokok?, jawab ibu Banyu!, Kita ini memang hidup susah tapi ki harus punya harga diri, kalua kamu pingin tas baru nanti kalau ibu punya uang pasti ibu belikan”

Didalam adegan tersebut mengandung unsur peran ibu sebagai pendidik anaknya. Dengan ekspresi tegas, Sri memberikan nasehat kepada anaknya karena telah mendapat laporan dari Sekolah Banyu kalau ternyata anaknya Banyu ketahuan membawa rokok dan diduga mencuri dompet orang lain. Padahal di scene sebelumnya Banyu hanya menemukan rokok dan dompet tersebut berserakan dijalan sewaktu berangkat kesekolah, kemudian Banyu memasukkan barang tersebut kedalam tasnya tanpa bermaksud mencuri. Namun teman-teman disekolahnya memuduh bahwa

Banyu telah menggunakan rokok tersebut dan telah mencuri dompet tersebut.

Disinilah peran Ibu sebagai pendidik utama seorang anak, agar anak tersebut berperilaku dengan baik. Sri menegaskan kepada Banyu untuk tidak melakukan hal-hal tidak baik tersebut dengan meyakinkan Banyu sambil memegang tanganya supaya Banyu tahu bahwa dia harus mempunyai harga diri.

Menumbuhkan kepercayaan terhadap anak merupakan sebuah kewajiban. Ibu sebagai madrasah yaitu pembangun (fondamen) dasar perilaku atau moralitas melalui arahan dengan berbagai keutamaan, hasrat, kemajuan, tindak, dan keyakinan diri. Karena merubah perilaku anak sangat sulit hal ini sesuai dengan hadis *Rasulullah Sallallāh 'alayh wa Sallam*: “Anak adalah raja selama tujuh tahun pertama dan hamba pada tujuh tahun kedua, serta teman musyawarah pada tujuh tahun ketiga”.⁵⁷

Berdasarkan siklus kehidupan, maka ibu merupakan penanggung jawab utama terhadap pendidikan baik mendidik akhlak maupun kepribadian mereka, dan harus bekerja keras dalam mengawasi tingkah laku mereka dengan menanamkan perilaku terpuji, serta tujuan-tujuan yang mulia. Sifat-sifat ini tentunya bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan

⁵⁷ Tabarsi, Razi ad-din An Nash al-Hasan bin Fadl, *Makarim al-Akhlak*, (Beirut : Darul Haura, 1408 H), 115.

masyarakat saja, akan tetapi sangat dominan di lingkungan rumah atau keluarganya.⁵⁸

c) Relasi Bekerja Sebagai Pekerja Seks Komersial

Pekerja Seks Komersial atau biasa disebut pelacuran secara umum adalah praktik hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa saja, untuk imbalan berupa uang. Purnomo dan Siregar menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan prostitusi, pelacuran, atau pesundalan adalah peristiwa penyerahan tubuh oleh wanita kepada banyak lelaki dengan imbalan pembayaran guna disetubuhi dan sebagai pemuas nafsu seks si pembayar, yang dilakukan tanpa adanya pernikahan.⁵⁹

Berdasarkan Analisa dari potongan-potongan gambar adegan di menit 6:12 – 9:48, hal tersebut menunjukkan adegan dimana Sri sebagai tokoh utama sedang bersiap menunggu Banyu tertidur untuk bersiap bekerja sebagai PSK dengan memakai pakaian yang *sexy* dan wajah yang dirias. Dalam adegan tersebut juga menunjukkan adegan dimana adanya ekspresi rasa tertekan dan keterpaksaan yang menyelimuti hati Sri. Adanya pemberontakan dalam dirinya yang ia sendiri sebenarnya tidak mau melakukan hal yang tidak baik tersebut. Hal ini secara tidak langsung mempresentasikan Sri sebagai seorang ibu yang rela bekerja sebagai

⁵⁸ Mudhahiri Husain, *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Lentera, 2002), 257-258.

⁵⁹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2010), 159.

Pekerja Seks Komersial demi mendapatkan uang yang lebih untuk membelikan tas Banyu dan menyekolahkan anaknya.

Dalam *scene* tersebut tampak Sri sedang meremas-remas tanganya menunjukkan bahwa ia sedang cemas sambil memandangi Banyu yang sedang tertidur disampingnya. Kemudian ia mengeluarkan kertas dari laci yang merupakan surat peringatan dari sekolah Banyu yang di baca dan diremas kemudian dimasukkan kedalam laci kembali oleh Sri. Adanya gambaran pemeberontakan diri dari dalam diri Sri saat ia memakai riasan didepan kaca. Penelokan dari dalam hati yang sebenarnya tidak menyukai pekerjaan tersebut namun ia lakukan demi untuk menambah penghasilan ekonomi keluarganya.

Acapkali pelacur terlahir dari kerusakan sistim dan hukum. Sri adalah contohnya, menjadikan pelacur sebagai mata pencahariannya karena ia merupakan wanita korban pemerkosaan sejak dini kemudian ia hamil tanpa seorang suami yang membuatnya *survive* untuk melanjutkan hidupnya demi anaknya. Dalam bukunya Saptari menyebutkan paling tidak ada tiga faktor yang mendorong seseorang menjadi pelacur. Pertama, karena leadaan ekonomi atau kondisi kemiskinan rumah tangga perempuan pelacur. Kedua, karena pandangan tentang seksualitas yang cenderung menekankan arti penting keperawanan sehingga tidak memberi kesempatan bagi perempuan yang sudah tidak perawan kecuali masuk ke dalam peran yang diciptakan untuk mereka. Ketiga, sistem paksaan dan kekerasan.⁶⁰

⁶⁰ Ibid., 163.

d) Ketangguhan

Ketangguhan merupakan sebuah karakteristik kepribadian yang memudahkan perubahan keadaan yang menegangkan dan berpeluang menyebabkan bencana menjadi keadaan yang berpeluang pertumbuhan. Karakteristik kepribadian Tangguh adalah sifat yang berfungsi sebagai sumber daya yang membuat individu menjadi lebih mampu menghadapi peristiwa kehidupan yang penuh dengan tekanan.⁶¹

Berdasarkan Analisa dari potongan-potongan gambar adegan di menit ke 11:00 – 13:08, hal tersebut menunjukkan adegan dimana Sri sedang berdialog dengan tokoh pendukung seusai melakukan pekerjaannya sebagai PSK. Dalam dialog tersebut menunjukkan ketangguhan seorang ibu dimana ia rela berkorban untuk melakukan apapun demi anaknya. Hal ini diperkuat dengan dialog Sri sebagai berikut.

“Mbak, apa kamu sudah lama bekerja seperti ini”.

“Yah, lumayan buat membesarkan anak sih”.

“Memang tidak ada pekerjaan lain mbak?”.

“Pekerjan apa? Perempuan seperti saya kaya gini belum lulus SMA sudah punya anak, ditambah lagi anakku tidak punya bapak juga”.

“Tidak takut dosa kah mbak?”.

“dosa? Kamu bicara dosa? Aku lebih takut anakku tidak bisa makan, tidak bisa sekolah.”

Dialog diatas merepresenatasikan bagaimana perjuangan ibu yang rela berkorban untuk anaknya. Tidak peduli hal buruk apapun yang

⁶¹ Maddi,S.R, “Hardiness the courage to grow from stresses”. *Jurnal Of Possitive Phsycology* (3), 160.

menimpa dirinya yang terpenting anaknya bisa makan dan bisa sekolah. dalam gambar tersebut nampak adegan Sri yang berbicara sambil merokok bersama laki-laki yang menjadi pelanggannya. Kemudian laki-laki tersebut menanyakan sebuah alasan kenapa Sri melakukan pekerjaan berdosa tersebut, namun Sri sudah tidak peduli tentang dirinya dan dosanya, ia hanya peduli terhadap anaknya. Terkadang seringkali oranglain menganggap hina seorang perempuan yang bekerja menjadi PSK dan selalu melihat sisi buruknya.

Ketangguhan pribadi dipercaya dapat mengurangi efek negatif stres setidaknya dengan dua cara. Cara pertama adalah proses penilaian. Individu yang tangguh cenderung menganggap peristiwa yang menimbulkan stres sebagai suatu hal yang tidak berbahaya, melainkan bermanfaat. Ketiga informan tidak menilai peristiwa meninggalnya suami dan permasalahan yang muncul dalam hidupnya sebagai sebuah peristiwa yang buruk,⁶²

e) **Bekerja Keras**

Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Dalam Islam kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu (diperbuat) dan segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk

⁶² Dara Nurfitri dan Siti Waringah, "Ketangguhan Pribadi Orang tua Tunggal : Studi Kasus pada Perempuan Pasca Kematian Suami", *Gajah mada journal of psychology volume 4, NO. 1, 2018*: 11-24.

menunjukkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.⁶³

Di sisi lain, makna “bekerja” adalah suatu upaya sungguh-sungguh, dengan menggerakkan seluruh asset, dan pikirannya untuk menampakkan dirinya sebagai hamba Tuhannya dan menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.⁶⁴

Dalam adegan menit ke 13:67 – 16:45 menunjukkan bahwa Sri sedang bekerja mencari nafkah sebagai penjual air dan tikar dipesisir pantai. Hal ini merepresentasikan kerja keras seorang Ibu dalam mencari nafkah untuk melangsungkan kehidupannya. Dalam adegan tersebut tampak adegan Sri yang berjalan menyusuri pantai dengan membawa kotak berisi air dan gulungan tikar yang ia tawarkan kepada setiap pengunjung yang ada dipantai tersebut. Dalam adegan tersebut juga menampilkan ekspresi Sri yang tampak kelelahan dan kepanasan namun dagangan yang ia bawa tidak ada satupun yang laku.

Kemudian ia duduk beristirahat dibatu pinggir pantai dan setelah itu ia melihat seekor kucing disampingnya yang terjebak dalam jaring ikan kemudian ia menyelamatkan kucing tersebut dan membawanya pulang. Dalam hal ini kerja keras merupakan kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam Islam bekerja merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan apalagi jika dengan bekerja tidak hanya dapat menghindarkan dirinya

⁶³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), cet 1, Edisi IV, h. 681 3 Srijanti.

⁶⁴ Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 139.

endiri dari meminta-minta, tetapi juga dapat menafkahi orang tuanyayang sudah renta maupun anak-anaknya yang masih kecil.⁶⁵

Bekerja dan berusaha merupakan fitrah manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera dan makmur. Dalam Islam tidak ada larangan bagi wanita untuk bekerja mencari nafkah maupun ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarga selagi mendapat izin suami. Hukum wanita bekerja telah diatur dalam Islam, hak wanita untuk bekerja telah ditetapkan oleh Islam, waanita yang bekerjaa harus sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita.

f) Bertanggung Jawab

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia W. J. S. Poerwadarminta tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Artinya, jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya, yang kemudian berani memikul resikonya. Makna dari istilah tanggung jawab adalah berarti menerima kewajiban atau tugas.⁶⁶

Dalam adegan menit ke 16:59 – 15:50 menunjukkan bahwa Sri yang begitu bertanggung jawab terhadap Banyu, *scene* tersebut menampilkan adegan Sri yang pulang dari mencari nafkah dan tak lupa ia membawakan anaknya nasi bungkus yang telah menunggunya dirumah. Kemudian Sri bertanya kepada Banyu apakah Banyu sudah mengerjakan pekerjaan

⁶⁵ *Jurnal Kajian Gender dan Islam, marwah volume VIII*, No. 2 Desember 2009 (Pekanbaru: Pusat Studi Wanita UIN Suska Riau. 2009), 156.

⁶⁶ Moh. Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 158.

sekolahnya dan sudah melaksanakan ibadahnya. Adegan tersebut menunjukkan bahwa sesibuk apapun Sri ia tetap bertanggung jawab terhadap anaknya. Ia tetap melaksanakan tugasnya sebagai orang tua dengan baik dan berusaha menjadi tauladan untuk anaknya meskipun dia sendiri belum merasa baik.

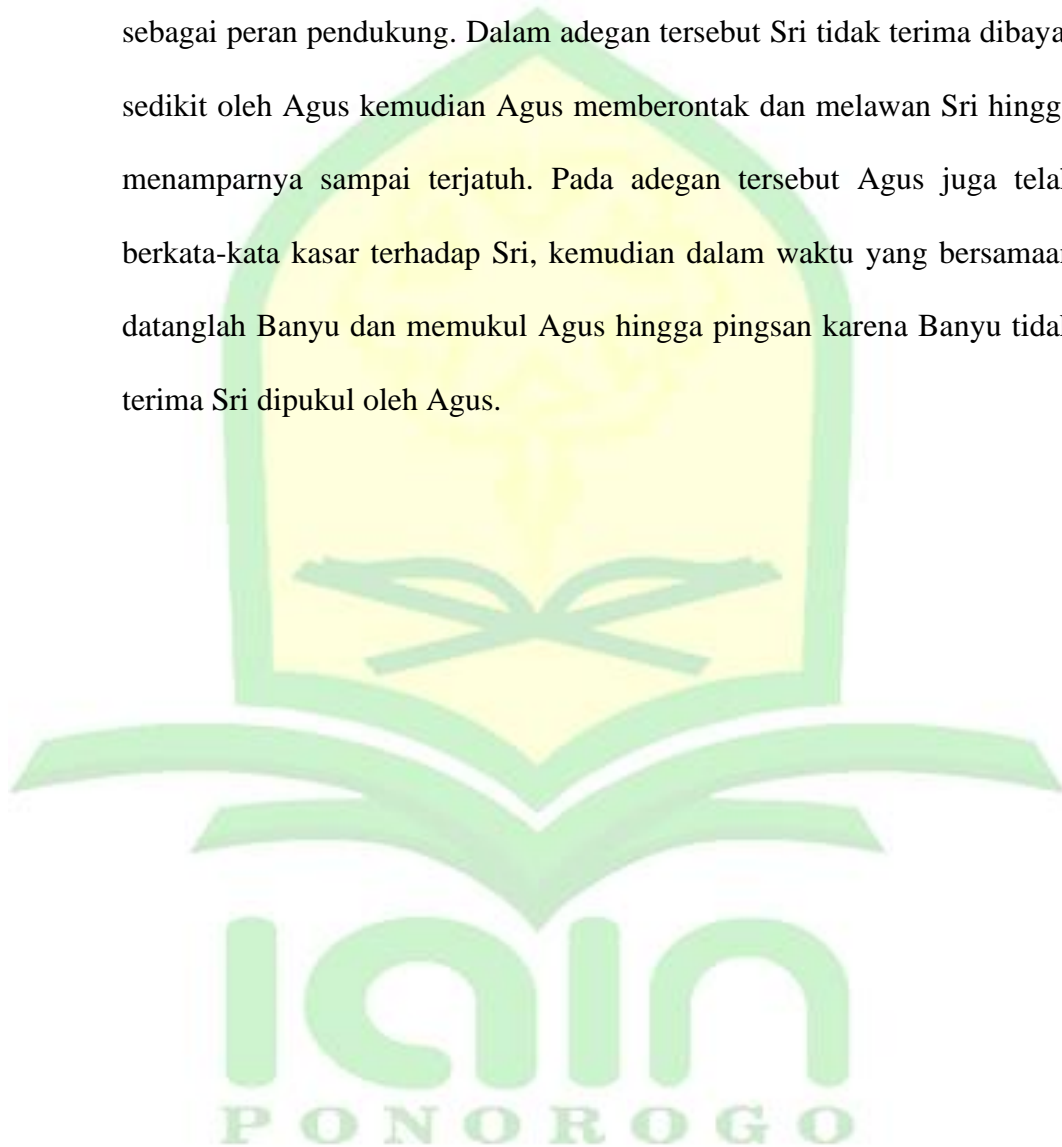
Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan cinta pada anak dan memberikan kewajiban seperti memberikan makan, pakaian, dan pendidikan.

g) Kekerasan terhadap perempuan

Kekerasan terhadap perempuan adalah salah satu fenomena yang masih terjadi hingga saat ini. Kekerasan terhadap perempuan merupakan realitas global yang tidak dapat dipungkiri telah terjadi sepanjang sejarah peradaban manusia, khususnya yang banyak dialami dan dirasakan oleh kaum perempuan. Berabad-abad lamanya perempuan mengalami tindak kekerasan baik melalui perkataan ataupun penderitaan fisik yang dilakukan oleh kaum laki-laki. Bahkan ada beberapa kasus diantaranya dilakukan oleh kaumnya sendiri (kaum perempuan).⁶⁷

⁶⁷ Siti, H,MS. dan M. Munandar S, *Kekerasan Terhadap Perempuan – Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu & Kasus Kekerasan* (Bandung: PT Refika Aditama,2010), 24.

Dalam adegan menit ke 18:15 – 19:25 menunjukkan adegan tentang sebuah kekerasan yang dialami oleh Sri. Ia mengalami kekerasan saat melakukan pekerjaannya sebagai PSK. Ia kerap mengalami kekerasan fisik atau verbal. Dalam adegan tersebut ia berperan konflik bersama Agus sebagai peran pendukung. Dalam adegan tersebut Sri tidak terima dibayar sedikit oleh Agus kemudian Agus memberontak dan melawan Sri hingga menamparnya sampai terjatuh. Pada adegan tersebut Agus juga telah berkata-kata kasar terhadap Sri, kemudian dalam waktu yang bersamaan datanglah Banyu dan memukul Agus hingga pingsan karena Banyu tidak terima Sri dipukul oleh Agus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “Representasi Perjuangan Ibu Single Parent Dalam Film Banyu Karya Sutradara Richard Suwae” yang telah peneliti lakukan. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat tanda-tanda sinematik/film yang signifikan dan bersifat struktural dalam film Banyu. Struktur tanda film yang dimaksud relevan dengan perspektif teoritis semiotika Charles Sanders Peirce, yang menganalisis teks/pesan media (film) dalam dimensi ikon, indeks, simbol, yang mana ketiga unsur tanda tersebut merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam menemukan makna representasi perjuangan ibu *single parent*. Aspek ikonik sebagai bagian dari struktur tanda film Banyu yang menampilkan berbagai objek visual tokoh pemeran. Aspek indeksikal pada film ini lebih cenderung ragam isyarat (petanda) baik verbal ataupun nonverbal dari situasi, kondisi, maupun ekspresi saat beradegan. Sedangkan aspek simbolik dalam film ini cenderung mempresentasikan tokoh dengan berbagai situasi dan kondisi peran yang dimainkan.
2. Representasi hasil dari analisis tanda Charles Sanders Peirce ialah ialah, *pertama*, tanda perhatian dan kasih sayang. *Kedua*, tanda mendidik anak. *Ketiga*, rela bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial.

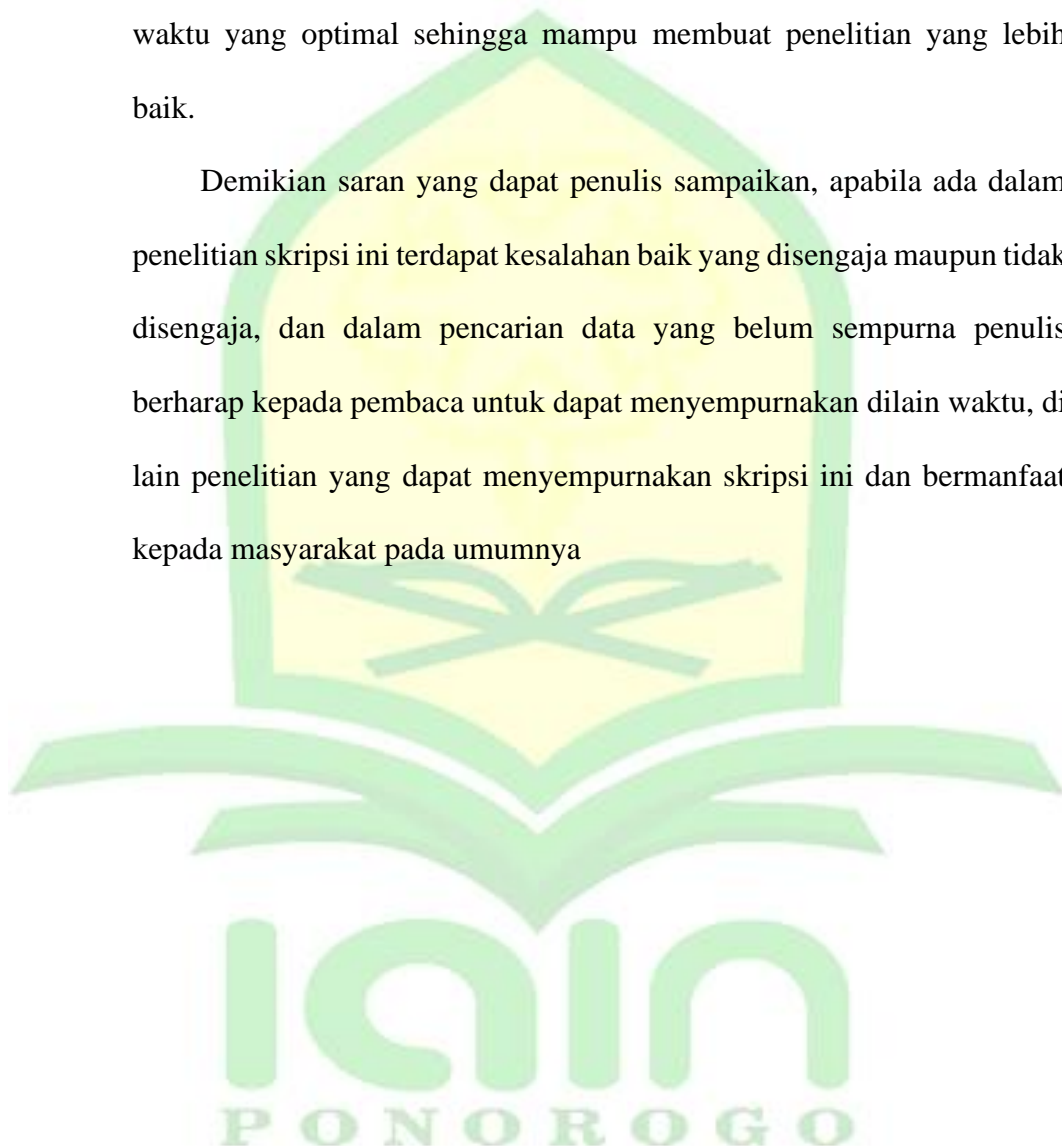
Keempat, tanda ketangguhan. *Kelima*, pekerja keras. *Keenam*, tanda bertanggung jawab. *Ketujuh*, tanda mengalami kekerasan perempuan. Perjuangan ibu single parent ialah keluarga *single parent* merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang bekerja, mendidik, melindungi, merawat anak - anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik tanpa ayah, atau tanpa ibu yang disebabkan oleh suatu hal baik kehilangan ataupun berpisah dengan pasangannya. Dari penelitian ini peneliti bisa melihat bagaimana kehidupan untuk seorang yang berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial. Apapun alasannya, melakukan pekerjaan yang tidak baik tetaplah akan berimbas kepada anak dan keluarga. Oleh sebab itu, hendaknya untuk melakukan apapun sebagai manusia yang beragama harus didasarkan kepada iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, Film Banyu merupakan yang mengandung pesan moral yang dalam dan beberapa digambarkan dalam bentuk perjuangan yang diperankan oleh pemain. Mengingat penelitian ini jauh dari sempurna. Saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian penulis yang lebih baik. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

Hendaknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini masih belum sepenuhnya bisa menggambarkan tentang perjuangan seorang ibu *single parent* dalam film. Dalam proses menganalisis, seharusnya peneliti membutuhkan waktu yang optimal sehingga mampu membuat penelitian yang lebih baik.

Demikian saran yang dapat penulis sampaikan, apabila ada dalam penelitian skripsi ini terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dan dalam pencarian data yang belum sempurna penulis berharap kepada pembaca untuk dapat menyempurnakan dilain waktu, di lain penelitian yang dapat menyempurnakan skripsi ini dan bermanfaat kepada masyarakat pada umumnya



DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku :

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta, 2003.
- Badara, Aris. *Analisis Wacana Teori Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta:Kencana, 2014.
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta : Jalasutra. 2010.
- Effendy, Onong Uchjana.. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2015.
- Hidayat, Dedy Nur. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta:PT. Raja Grafindo persada. 2007.
- Husain, Mudhahiri. *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Lentera, 2002.
- Kurniawan. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesitera. 2001.
- Mambor, Victor. C. *Satu Abad Gambar Idoep di Indonesia*. Jakarta: Sinematek Indonesia, 2000.
- McQuail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga 1997.
- Moh. Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Pakasi, Soepartinah. *Anak dan Perkembangannya*. Jakarta; PT. Gramedia, 2001.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*, Yogyakarta:Homerian Pustaka, 2008.

- Saebani, Boedi Abdullah dan Beni Ahmad, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 49.
- Setiawan, Johan dan Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2000.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk analisis wacana, Analisis semiotika dan analisis framing. Edisi Keempat*. Bandung: PT Remaja Rodakarya. 2006.
- Stuart, Hall. *Representation's Meaning*. Gramedia:Jakarta.1997.
- Srijanti. *Etika Membangun Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Srijanti. *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008, cet 1, Edisi IV, h. 681 3.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Susanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010.
- Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Tabarsi, .Razi ad-din An Nash al-Hasan bin Fadl, *Makarim a.l-Akhlak*, Beirut : Darul Haura, 1408 H.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 134.
- Undang – undang perfilman No 8 Tahun 1992*.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu.Sosial humaniora pada umumnya*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.2013.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Widiawati, Nani. *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

2. Jurnal dan Skripsi :

Manesah, Dani. Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Ponty Gea. *Jurnal proporsi* Vol. 1 No.2 Mei 2016.

Febriyanti, Dila. Muhamad Ramdhani. dan Flori Mardiani Lubis, “Representasi Peran Ibu dalam film Ibu Maafkan Aku”. *eJurnal Komunikasi*. ProTVF, Volume 3, No. 1, 2019. 2019.

Seni, Ekspresi. “Analisis Semiotika Charles Shander Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Mayenso Diri”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan karya Seni*, Volume 16, Nomor 2, 2014.

Maddi,S.R. Hardiness the courage to grow from stresses. *Jurnal Of Possitive Phsycology* 3.

Nur Rachmani, “Analisis Semiotika Iklan Ades Versi “Langkah Kecil memberikan Perubahan” Dalam Menyingkap Pesan Tersembunyi Tentang Kepedulian Lingkungan Hidup”, *Jurnal Komunikasi* , Volume 3, Nomor 2, 2015

Tribuana Tungga Dewi Putriana Sandi. ”*Representasi Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Empat Babak*”. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2019.

Dara Nurfitri dan Siti Waringah, “Ketangguhan Pribadi Orang tua Tunggal: Studi Kasus pada Perempuan Pasca Kematian Suami”, *Gadjah mada journal of pshycology volume 4, NO. 1, 2018: 11-24*.

Zahrotul Layliyah, Perjuangan Hidup Single Parent Siologi Islam, (IAIN Sunan Ampel Surabaya), Vol. 3, No. 1, April 2013, 90.

3. Referensi Internet :

<http://www.anneahira.com/hidup-adalah-perjuangan/> Diakses pada 19 November 2020, Jam 12.00.

<http://indonesiashortmovie.blogspot.com/2020/11/film-pendek-banyu.html> diakses pada tanggal 1 april 2021, Jam 10.00.

Sumber Gambar diakses pada 29 Maret 2021, Jam 08:53 dilaman <https://www.kompasiana.com/mariaayuyulita/5fd2b40dd541df4c210bf0c3/siti-dan-banyu-rupa-perempuan-tumpuan-secercah-harapan-keluarga>.

